

Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan di Indonesia Bagian Timur

Ridwan Maulana

Ilmu Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Korespondensi penulis: 5553200106@untirta.ac.id

Abstract. *In developing countries, poverty is still a problem that cannot be resolved properly. This study aims to analyze GRDP, length of schooling and informal workforce in influencing poverty in eastern Indonesia. The panel data model is used with Fixed Effect Model estimates for data from 11 provinces from 2017 to 2021. The results show that partially GRDP of the informal sector and workforce have a significant positive effect on poverty. The results also show that length of schooling has a significant negative effect on poverty. Basically GRDP and informal labor are factors that cause an increase in poverty in Eastern Indonesia. Meanwhile, length of schooling can help reduce poverty in Western Indonesia. Thus, this research will be useful for policy makers, both central and regional governments, to always pay attention to variables that can affect the increase in poverty in Western Indonesia*

Keywords: *poverty, education, unemployment, panel data.*

Abstrak. Dalam negara berkembang, kemiskinan Masih menjadi masalah yang masih tidak bisa di selesaikan dengan baik. Studi ini bertujuan menganalisis PDRB, Lama sekolah dan Tenaga Kerja Imformal dalam mempengaruhi Kemiskinan di Indonesia Bagian Timur. Digunakannya model panel data dengan estimasi Fixed Effect Model untuk data 11 Provinsi dari tahun 2017 hingga tahun 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial PDRB Sektor dan Tenaga kerja informal berpengaruh positif signifikan terhadap Kemiskinan. Hasil juga menunjukkan bahwa Lama sekolah berpengaruh negatif signifikan terhadap Kemiskinan. Pada dasarnya PDRB dan tenaga Kerja informal menjadi faktor yang menyebabkan peningkatan kemiskinan di Indonesia Bagian Timur. Sedangkan Lama sekolah dapat membantu untuk menurunkan Kemiskinan di Indonesia Bagian Barat. Sehingga, penelitian ini akan bermanfaat bagi para pembuat kebijakan baik pemerintah pusat maupun daerah untuk senantiasa memperhatikan variabel yang dapat mempengaruhi terjadinya peningkatan kemiskinan di Indonesia Bagian Barat

Kata kunci: Inflasi, kemiskinan, pendidikan, pengangguran, data panel

LATAR BELAKANG

Kemiskinan adalah salah satu masalah yang ada di Indonesia yang masih belum terpecahkan sampai sekarang, kemiskinan juga sangat menghambat terhadap percepatan pembangunan, proses pembangunan indeks manusia, kehidupan masyarakat. Indonesia bagian Timur adalah salah satu kawasan yang terletak di bagian Timur Indonesia 3 provinsi di bagian Timur masuk ke dalam Provinsi Paling Miskin di Indonesia, dikutip dari BPS Ketiga provinsi tersebut adalah Papua (27,53%), Papua Barat (22,17%), dan Nusa Tenggara Timur (21,19%). Papua tercatat sebagai provinsi dengan tingkat kemiskinan tertinggi pada Maret 2019.

Ketidakmampuan dan hampir tidak mempunyainya seseorang dalam pemenuhan kebutuhan yang baik dalam sandang, pangan, dan papan (Todaro & Smith, 2009:261). Ketidakmampuan ini menyebabkan masyarakat di Indonesia bagian Timur akan tetap terbelakang. Penciptaan lapangan pekerjaan yang rendah, keterampilan dan kerja yang rendah akibat dari keterbelakangan pendidikan yang ada di Indonesia bagian Timur, selain itu keterbelakangan teknologi juga memengaruhi.

Di Indonesia bagian Timur sendiri sektor pariwisata, tambang dan pertanian menjadi sektor unggulan yang ada di Indonesia bagian Timur ini namun Indonesia bagian Timur masih tertinggal di segala aspek kehidupan faktor pendidikan menjadi salah satu faktor utama ketidakmampuan mengelola tanah sendiri yang akibatnya penduduk asli dari bumi Timur dikuasai asing, ambil contoh pertambangan terbesar yang ada di Indonesia berada di Papua yang di mana masyarakat asli Papua tidak merasakan kenikmatan itu semua selama berpuluh-puluh tahun tambang dikuasai pihak asing dengan 90% sahamnya dimiliki USA dan 10% Indonesia, baru pada tahun 2019 dikuasai mayoritas Indonesia itu pun pekerjaannya bukan asli dari Indonesia bagian Timur. Angka putus sekolah di Indonesia bagian Timur pun terbilang tinggi dari data yang diambil dari Kemendikbud setidaknya ada 3 provinsi dari Indonesia Timur yang masuk ke dalam 10 besar angka putus sekolah tertinggi yaitu Sulawesi Selatan dengan 6.107 orang per tahun 2020/2021, NTT dengan 2.562 orang dan Papua 2.232. Ada ketimpangan pendidikan di Indonesia bagian Timur terjadi di Provinsi Bali yang sangat timpang dengan provinsi lain di Indonesia bagian Timur Bali adalah provinsi dengan angka paling sedikit putus sekolah.

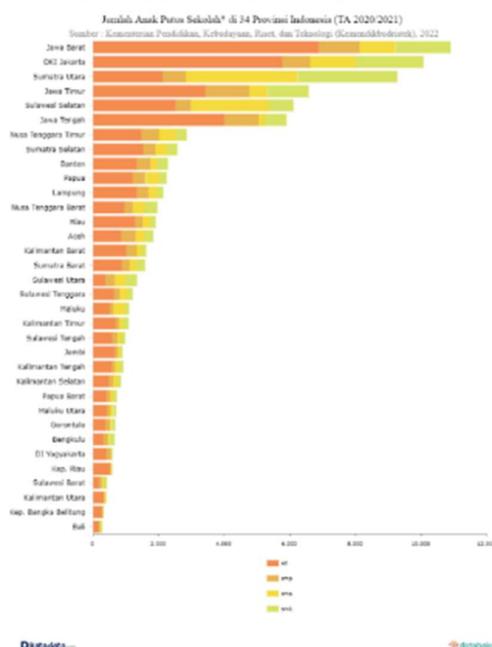
KAJIAN TEORITIS

Kemiskinan

Kemiskinan Di Indonesia masih menjadi sala satu permasalahan yang belum terselseikan sampai saat ini angka tingkat kemiskinan Indonesia per Maret 2022 yang kembali menurun menjadi 9,54%, dari semula 9,71% di Bulan September 2021 (Maret 2021: 10,14%)

Sektor pendidikan

Dari data di atas bisa kita liat bukan hanya Keterberlakangan saja tapi juga ketimpangan yang sangat jomplang, Faktor yang menjadi keterbalkangan Pendidikan di Indonesia bagian timur adalah faktor dari keterjangkauan Sarana dan prasarana pendidik itu sendiri yang masih jauh dari kata sempurna. dari angka buta huruf juga Provinsi Provinsi di Indonesia Bagian Timur Masih mendominasi Dari data yang di kelurkan BPS Papua menjadi paling tinggi dengan angka buta huruf mencapai lebih dari 20%



masyarakat nya mengalami buta huruf

Dari data BPS bisa di lihat Kalimantan Tengah dan Kalimantan Timur yang angka buta huruf nya di bawah 1%

Nilai PDRB daerah Indonesia Bagian Timur

Di Indonesia bagian Timur Sektor Pdrb nya atau yang masih banyak menyumbang pendapatan daerah nya masih di bidang Pertanian dan juga Dari data Bps laju pertumbuhan PDRB Indonesia bagian timur dari tahun ke tahun masih tertinggal atau relative tertinggal di banding kan dengan Indonesia bagian barat

[Seri 2010] Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita Atas Dasar Harga Konstan 2010

Provinsi	[Seri 2010] Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita Atas Dasar Harga Konstan 2010					
	2016	2017	2018	2019	2020	2021
INDONESIA	3.72	3.79	3.93	4.27	-3.03	2.51
ACEH	1.38	2.31	2.79	3.45	0.71	1.36
SUMATERA UTARA	3.94	3.95	4.06	3.61	-1.84	1.36
SUMATERA BARAT	4	4.07	3.95	3.14	-2.33	2.17
RIAU	-0.28	0.24	-0.01	2.51	6.03	1.44
JAMBI	2.65	2.93	3.07	4.46	0.34	2.31
SUMATERA SELATAN	3.65	4.16	4.7	4.11	0.53	2.28
BENGKULU	3.63	3.38	3.42	4.49	-1.7	1.85
LAMPUNG	4.01	4.09	4.21	4.18	-7.44	1.7
KEP. BANGKA BELITUNG	1.95	2.35	2.37	3.95	-2.34	3.52
KEP. RIAU	2.13	-0.69	1.83	-0.08	4.77	0.49
DKI JAKARTA	4.84	5.21	5.16	5.46	-2.7	2.86
JAWA BARAT	4.17	3.89	4.25	4.3	-0.77	2.41
JAWA TENGAH	4.49	4.52	4.59	5.17	-7.71	2.49
DI YOGYAKARTA	3.87	4.11	5.06	4.78	2.75	4.15
JAWA TIMUR	4.96	4.87	4.92	4.88	-4.39	2.88
BANTEN	3.14	3.67	3.75	5.06	3.48	2.78
BALI	5.13	4.41	5.18	3.9	-8.25	-3.64
NUSA TENGGARA BARAT	4.5	-1.11	-5.61	1.1	-3.49	0.7
NUSA TENGGARA TIMUR	3.44	3.44	3.46	3.98	1.56	1.01
KALIMANTAN BARAT	3.63	3.66	3.62	4.17	-8.26	3.42
KALIMANTAN TENGAH	4.05	4.47	3.43	6.53	-1.91	1.91
KALIMANTAN SELATAN	2.71	3.64	3.5	3.26	1.9	1.97
KALIMANTAN TIMUR	-2.5	0.99	0.58	5.54	-6.4	1.08
KALIMANTAN UTARA	-0.24	2.98	1.63	10.09	-1.67	1.94
SULAWESI UTARA	5.08	5.27	5	5.24	-5.65	3.32
SULAWESI TENGAH	8.24	5.49	18.83	7.7	7.13	10.07
SULAWESI SELATAN	6.34	6.17	6.05	6.33	-3.28	3.66
SULAWESI TENGGARA	4.36	4.65	4.34	6.1	1.13	2.44
GORONTALO	4.9	5.14	4.94	7.23	0.6	1.38
SULAWESI BARAT	4.04	4.43	4.33	5.27	-6.25	1
MALUKU	3.94	4.05	4.17	5.72	-4.95	1.99
MALUKU UTARA	3.67	5.59	5.82	5.99	1.77	14.6
PAPUA BARAT	1.96	1.52	3.75	-0.13	-15.42	-2.77
PAPUA	7.17	2.78	5.47	-16.36	-20.13	13.42

Dari data di atas ketimpangan laju di Indonesia bagian sangat jauh di Indonesia bagian timur sampe mencapai -20.13 pada masa covid 19 atau tepatnya pada tahun 2020 Timur Indonesia 3 provinsi di bageaian Timur masuk ke dalam Provinsi Paling Mikisin di Indonesia ,di kutip dari BPS Ketiga provinsi tersebut adalah Papua (27,53%), Papua Barat (22,17%), dan Nusa Tenggara Timur (21,19%). Papua tercatat sebagai provinsi dengan tingkat kemiskinan tertinggi pada Maret 2019

Tenga kerja dan penganguran

Di Indonesia sendiri Angkatan kerja sangat banyak ada 43,72 juta jiwa angkatan kerja pada Agustus 2022, dengan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) sebesar 68,63% dari jumlah penduduk usia kerja. Dan jumlah pengganguran juga sangat banyak , Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan angka pengangguran Indonesia 8,42 juta **orang** pada periode Agustus 2022, naik dari sebelumnya 8,40 juta orang pada Februari 2022. BPS mencatat penduduk usia kerja kini berjumlah 209,4 juta orang, naik 2,71 juta

orang masih berkaitan dengan Tenaga kerja Pengangguran di Indonesia bagian Timur terbilang sangat tinggi mencapai 16 %.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berfokus utama dalam variabel Kemiskinan yang dilihat melalui tingkat kemiskinan (Head Count Index) faktor yang mempengaruhi kemiskinan tersebut lokasi data di ambil di Indonesia bagian timur karna Indonesia bagian timur beberapa Provinsi nya masih menjadi Provinsi Termiskin yang ada di Indonesia, data yang di ambil adalah data dari tahun 2017 sampai data tahun 2021 Yang menjadi ruang lingkup penelitian yakni dari Indonesia bagian Timur di antaranya Gorontalo, Sulawesi Barat, Sulawesi Tengah, Sulawesi Utara, Bali, NTT, NTB, Maluku, Maluku utara, Papua Barat dan Papua.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan berupa data sekunder. Data sekunder disini menggunakan metode Panel data yaitu gabungan dari data cross section sebanyak 10 Provinsi dan data time-series dari tahun 2011-2021. Penulis memilih tahun 2010-2021 dikarenakan tahun terbaru kurangnya penelitian mengenai variabel-variabel yang penulis gunakan dalam penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari hasil Kemudian, peneliti menggunakan analisis regresi metode panel dengan menerapkan model persamaan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Keterangan:

Kmskm : Tingkat kemiskinan %

Pdrb : Jumlah Prdrb IBT

LMSKHL : Lama waktu sekolah %

TKI : Tenaga Kerja Informal%

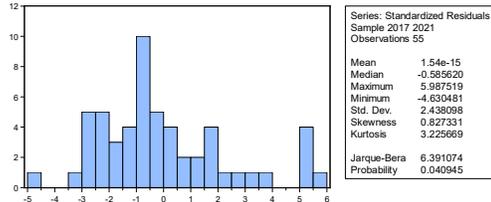
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien Regresi masing – masing variabel Independen

μ : Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas dan Asumsi Klasik

Pengujian Normalitas dan Asumsi Klasik dilakukan agar memperoleh data yang akan diteliti dengan hasil yang tidak bias dan terbaik



Dari hasil Pengujian Normalitas didapatkan bahwa nilai Jarque-Bera (6.391074) < Chi-Squaretabel (68.66929) dan nilai Prob > (0,05), disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

	PDRB	TENAGA K...	PRESENTA...
PDRB	1.000000	0.264505	0.097152
TENAGA K...	0.264505	1.000000	-0.121915
PRESENTA...	0.097152	-0.121915	1.000000

nilai matriks korelasi antar variabel independen lebih kecil dari 0,80 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas dalam penelitian ini

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Jumlah Data (n)	R-squared	Jumlah Variabel	Chi-square _{hitung} = (n x R-Squared)	Chi-square _{tabel}	Hasil
55	0.992077	4	50.2865	68.66929391	Tolak H ₀

Dari hasil Uji hetero didapatkan bahwa nilai *Chi-Square*_{hitung} < *Chi-Square*_{tabel}, disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Hasil Pengujian Pemilihan Model

Pengujian ini untuk menetapkan model terbaik yang dapat digunakan, peneliti melakukan uji pemilihan teknik estimasi regresi data panel, yaitu uji Chow dan uji Hausman.

Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	20.248171	(10,37)	0.0000
Cross-section Chi-square	95.245516	10	0.0000

Dari hasil pengujian menunjukkan nilai *Prob. Cross-section Chi-Square* $0,0000 < \alpha$ ($\alpha = 0,05$), maka Tolak H_0 yang artinya model yang digunakan ialah *Fixed Effect Model* (FEM).

Uji Husman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	20.551245	3	0.0001

Dari hasil Uji Husman diperoleh nilai *Prob. Cross-section random* $0,0001 < \alpha$ ($\alpha = 0,05$), artinya model yang digunakan ialah *Fixed Effect Model* (FEM). Sehingga dapat disimpulkan hasil model estimasi regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*

Hasil Analisis Regresi FEM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.777513	5.876419	0.812997	0.4214
PDRB?	-1.38E-09	7.10E-09	-0.194483	0.8469
LMSKHL?	0.223893	0.707791	0.316327	0.7535
TKI?	-1.01E-06	9.33E-07	-1.081941	0.2863

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.914300	Mean dependent var	6.472353
Adjusted R-squared	0.884189	S.D. dependent var	2.969223
S.E. of regression	1.010458	Akaike info criterion	3.086797
Sum squared resid	37.77798	Schwarz criterion	3.617102
Log likelihood	-64.71333	Hannan-Quinn criter.	3.289443
F-statistic	30.36434	Durbin-Watson stat	1.381056
Prob(F-statistic)	0.000000		

$$Kmskm_{it} = 4.777513 - 1.38E - 09Pdrb_{it} + 0.223893LMKHL_{it} - 1.01E - 06tki_{it} + \mu_{it}$$

Keterangan:

Kmskm : Tingkat kemiskinan %

Pdrb : Jumlah Prdrb IBT

LMSKHL : Lama waktu sekolah %

TKI : Tenaga Kerja Informal%

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien Regresi masing – masing variabel Independen

μ : Error

i : Data cross section 11 Provinsi di Indonesia Bagian Timur

t : Data time series Periode Tahun 2017-2021

Dapat diketahui nilai dari konstanta dari setiap Provinsi di Indonesia Bagian timur memiliki Nilai konstanta yang berbeda beda jika di hitung menggunakan estimasi regresi data panel FEM *Cross-section Weight*. Hal ini lah yang mempengaruhi Setiap Provinsi di IBT memiliki faktor kemiskinan yang berbeda.

Dari hasil estimasi variable dapat diketahui bahwa variabel PDRB IBT menunjukkan berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat kemiskinan pada 11 Provinsi di Indonesia Bagian Timur tahun 2017- 2021, hasil tersebut dibuktikan dengan nilai $t_{statistik} > t_{tabel}$ sebesar $-0,194483 > -2.04523$, nilai probabilitas $t_{statistik} \beta_1 0,08469 > \alpha (\alpha = 0,05)$. LMSKH Tidak berpengaruh secara signifikan di buktikan dengan nilai Pada variabel lama sekolah $t_{statistik} 0.316327 < 2.04523 t_{tabel}$ dengan nilai Probabilitas $t_{statistik} \beta_2 (0.7535) > 0,05$, artinya Nilai Lama Sekolah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Bagian Timur tahun 2017-2021. selanjutnya ada variable Tenaga kerja informal Dapat diketahui $t_{statistik} -0.1081941 > t_{tabel} -2.04523$ dengan nilai Probabilitas $t_{statistik} \beta_3 (0.2863) > 0,05$, artinya Tenaga Kerja Iformal t terdapat pengaruh dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Bagian Barat tahun 2017-2021.

Dari hasil analisis yang diperoleh bahwa terdapatnya pengaruh dari variabel PDRB Lama sekolah, Tenaga kerja Informal secara simultan terhadap Kemiskinan pada 11 Provinsi di Indonesia Bagian Timur. Pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen adalah signifikan. Hal ini dibuktikan dari nilai $f_{Stat} 30.36436 > 2.7862 f_{tabel}$ dengan nilai Probabilitas $F_{satisfik} 0.0000 < \alpha (\alpha = 0,05)$. Besarnya pengaruh yang diberikan oleh PDRB ,Lama Sekolah , Tenaga Kerja Informal Kemiskinan pada 11 Provinsi di Indonesia Bagian Timur tahun 2017-2021 sebesar 88,41 persen dan sisanya sebesar 11.59% dipengaruhi faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh PDRB Sektor Terhadap Kemiskinan

Dari hasil analisis menunjukan adanya korelasi antara dua variable ini di mana Ini sama seperti teori yang di kemukakan Teori kemiskinan dasar di Indonesia menurut Amartya Sen dalam (Arifin, 2004:22), secara komprehensif kehidupan di Indonesia bagian barat dalam kemiskinan bukan hanya fakta bahwa masalah Kemiskinan yang ada di IBT rata rata memiliki pengasilan di bawah minimum atau memiliki penghasilan tidak layak

atau “akibat” dari suatu kemiskinan, melainkan lebih banyak fakta mengenai buruknya pada akses atau “sebab” dari terjadinya suatu kemiskinan.

Pengaruh lama sekolah terhadap kemiskinan

Dari hasil penelitian Dari hasil analisis yang diperoleh bahwa sifat hubungan antar variabel yang dihasilkan adalah negatif yang artinya apabila variable Lama seolah mengalami peningkatan atau penurunan maka akan menyebabkan penurunan atau peningkatan yang berlawanan arah dengan Kemiskinan pada 11 Provinsi di Indonesia Bagian Timur.

Pengaruh Tenaga kerja Informal Terhadap Kemiskinan

Adannya hubungan atau korelasi yang di mana Ketika terjadi Peningkatan atau penurunan Tenaga kerja informal maka akan menurunkan atau menaikan Angka kemiskinan juga

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil PDRB ,lama Sekolah dan Tenaga Kerja Informal terhadap Kemiskinan di Indonesia Bagian Timur, maka dapat diperoleh kesimpulan secara parsial yaitu

- a) PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Indonesia Bagian Timur
- b) Lama sekolah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Indonesia Bagian Timur
- c) Tenaga kerja informsl berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Indonesia Bagian Timur

Adapun secara simultan yaitu PDRB, Lama Sekolah dan Tenaga kerja Informal Berpengaruh secara simultan terhadap Kemiskinan di Indonesia Bagian Indonesia

Regulasi mengenai pengentasan kemiskinan seharusnya memperhatikan karakteristik kemiskinan tiap wilayah. Terkhusus pada wilayah Indonesia dengan problematika kemiskinannya, masih jawa sentris juga masih mejadi sala satu faktor ketertinggalan segalanya ,Pemerintah Indonesia saat ini masih mengupayakan untuk tidak jawa sentris dengan membangun Beberapa Fasilitas seperti Sirkuit mandalika yang menyedot perhatian cukup besar dan meningkatkan perekonomian di Wilayah

tersebut, Namun masih banyak hal-hal yang masih perlu di benahi di Indonesia bagian Timur seperti Harga sembako, Infrastruktur sekolah Jalan dan lainnya

Jenis-jenis program pengentasan kemiskinan yang dilaksanakan pemerintah dapat dilihat berdasarkan model pembangunan yang mendasari program-program tersebut untuk melihat titik berat strategi yang dijalankan program tersebut. Model pembangunan yang dianut negara berkembang secara garis besar terbagi dalam empat model pembangunan. Model pembangunan I menitikberatkan pada pertumbuhan pendapatan nasional. Model pembangunan II menitikberatkan pada pemerataan dan pemenuhan kebutuhan pokok/dasar. Model pembangunan III berupaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui keikutsertaan masyarakat dan kelompok sasaran dalam menentukan kebutuhan dan partisipasi dalam proses pembangunan.

DAFTAR REFERENSI

Arifin, B. (2004). *Analisis Ekonomi* Pertanian Indonesia. KOMPAS.

Baiq Tisniwati. *Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan*

Di Indonesia. Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol 10 No. 1. 2012

Indra Suhendra, Bayu Hadi Wicaksono. *Tingkat Pendidikan, Upah, Inflasi, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol 6 No 1. 2016

Maulidina, S., Zahara, V. M., & Sutjipto, H. (2022, October). ANALISIS FAKTOR

YANG MEMPENGARUHI KEMISKINAN PADA SEKTOR PERTANIAN DI INDONESIA BAGIAN BARAT. In *National Conference on Applied Business, Education, & Technology (NCABET)* (Vol. 2, No. 1, pp. 257-269).